

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PPKn YANG MENGGUNAKAN REMEDIAL TES DAN REMEDIAL PEMBERIAN TUGAS DI SMP NEGERI 2 BATANG ANGKOLA

Farida Irianni¹, Rahma Yanti Siregar²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

²Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang; Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan remedial pemberian tugas; Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang dan remedial pemberian tugas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 5 kelas varalel di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari setiap kelas diambil sebanyak 5 orang sebagai perwakilan setiap kelas yang dijadikan sebagai sampel. Sampel adalah sebagian populasi yang diambil secara random sampling yaitu penulis menetapkan sampel sebanyak 25 orang saja atau 10 % dari jumlah populasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan metode pendekatan study deskriptif dan menggunakan study kepustakaan serta melaksanakan penelitian secara langsung kelapangan yakni tempat penelitian. Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kualitatif seperti hasil wawancara akan diuraikan secara terperinci, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan analisa jawaban angket soal nomor 1 s/d 16. Dimana diperoleh bahwa menjawab a = 354 yakni 88,5%; menjawab b = 40 yakni 10 % dan menjawab c = 6 yakni 1,5%. Adapun hipotesis yang diajukan : Hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tugas lebih efektif dibandingkan remedial tes di SMP Negeri 2 Batang Angkola T.P 2017-2018, dapat diterima.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Remedial Tes dan Remedial Pemberian Tugas

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Untuk itu dikembangkan substansi pembelajaran yang dijiwai oleh 4 (empat)

konsensus kebangsaan yaitu (1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; (2) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan dalam keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (4) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia,

sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Kegiatan belajar mengajar dikelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Pemberian penjelasan demikian dapat dilakukan oleh guru secara sendiri, hal ini dapat juga dilakukan dengan bantuan siswa lainnya. Penjelasan oleh guru dimaksudkan “untuk mengorganisasikan pelajaran secara sistematis dapat dengan mudah dipahami bagi anak didik.

Di dalam pengajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Sebenarnya bukan siswa yang tidak mampu akan tetapi mungkin karena siswa mempunyai kebiasaan atau bakat belajar yang lambat antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui sampai sejauhmana kemampuan siswa memahami pelajaran, guru sering memberikan remedial kepada siswa baik melalui pembelajaran tambahan, melalui tes ulang maupun pemberian tugas. Dengan menggunakan

remedial diharapkan siswa mampu mengingat pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya serta memperdalam tentang materi yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian remedial dapat diartikan sebagai bentuk pengajaran yang bersifat perbaikan kesulitan belajar dengan ciri utama dilakukan setelah diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar, dengan penekanan pada tujuan pembelajaran khusus yang belum dicapai, alat yang digunakan bervariasi yaitu dengan pelajaran tambahan, memberikan tes ulang dan pemberian tugas.

Karena tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa, maka guru harus mampu memberikan pembelajaran tuntas kepada siswa, dimana pembelajaran tuntas itu sendiri disebut *masterly learning* yakni merupakan pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadapatisasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar (pengajaran klasikal) sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian-perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.

Dilakukannya pembelajaran remedial disebabkan karena konsep belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa saja yang harus dipelajari siswa, tapi bagaimana siswa harus mempelajarinya dan memahaminya. Melalui belajar remedial dalam proses pengajaran memberikan penilaian tersendiri bagi siswa, melalui metode ini siswa akan dihantarkan kepada keberhasilan dalam mempercepat proses pemahaman karena seringnya mengerjakan tugas-tugas.

Burton dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities”

(Aunurrahman : 2009 : 35) mengatakan belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, perubahan tingkah laku yang berasal dari proses pembelajaran atau hasil dari interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, berupa kognitif yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan, hal ini dimaksudkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pada dasarnya program remedial dalam pembelajaran hampir sama dengan proses belajar mengajar biasa, hanya berbeda pada tujuan dan pendekatannya, dan merupakan pelengkap dari proses belajar mengajar keseluruhan. Pelaksanaan program remedial ini bersifat lebih khusus karena pengajaran disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa dan proses bantuan program remedial ini lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar yang mana harus menyesuaikan dengan materi pelajaran, serta menyesuaikan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, karena pengajaran remedial merupakan usaha guru terhadap peserta didik yang kurang menguasai hal-hal tertentu, sehingga dengan pengajaran remedial semua peserta didik

dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai atau hasil belajar yang optimal dalam sistem pelaksanaan belajar tuntas (*mastery learning*). Disamping itu pengajaran remedial mempunyai arti terapeutik, yang artinya dalam proses pengajaran remedial secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

Dari uraian diatas kiranya menjadi jelas pengertian program remedial yaitu sebagai suatu bentuk pengajaran khusus yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan yang dihadapi siswa. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar ataupun gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah personal yang sangat berperan, dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Diantara tugas guru yang sangat penting adalah dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah situasi dan kondisi kelas, supaya kelas menimbulkan kenyamanan dan ketenangan diwaktu berjalannya proses belajar mengajar.

Selanjutnya guru harus pula mengetahui kondisi fisik dan social setiap siswa serta guru harus pula menempatkan posisi siswa sesuai dengan kondisi fisik dan social para siswanya. Dari proses belajar mengajar guru selalu menemukan perbedaan kemampuan siswa yang bervariasi misalnya sangat bagus, bagus, sedang, kurang dan kurang sekali. Untuk meningkatkan atau memperbaiki nilai siswa yang rendah prestasinya diperlukan perbaikan melalui pengajaran remedial.

Pengajaran remedial dapat dilakukan dengan melakukan tes ulangan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Atau tugas memberikan pembelajaran remedial berupa pemberian tugas sesuai dengan mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa. Dari penelitian ini nantinya penulis akan mendapatkan gambaran hasil pelaksanaan pembelajaran remedial melalui tes ulang atau pembelajaran remedial dengan pemberian tugas. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran remedial tes ulang dan pembelajaran remedial pemberian tugas adalah salah satu metode untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang kurang baik menjadi lebih baik.

Berasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Remedial Tes dan Yang Menggunakan Remedial Pemberian Tugas di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tahun Pelajaran 2017-2018.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batang Angkola. Yang beralamat di Jalan Mandailing Natal Kilometer 20 Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, propinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2018 sampai dengan April 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 5 kelas varalel di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari setiap

kelas diambil sebanyak 5 orang sebagai perwakilan setiap kelas yang dijadikan sebagai sampel. Sampel adalah sebagian populasi yang diambil secara random sampling yaitu penulis menetapkan sampel sebanyak 25 orang saja atau 10 % dari jumlah populasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengambil data berdasarkan :

1. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Batang Angkola.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara atau tanya jawab kepada siswa, guru, kepala sekolah yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang disediakan terlebih dahulu.

3. Tes

Alat yang digunakan dalam penelitian berupa soal untuk sampel yang mendapat perlakuan remedial tes dengan model soal objektif test (Multiple choice) yang memiliki 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

Remedi untuk pemberian tugas juga mendapat model soal objektif test (Multiple choice) yang memiliki 4 pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

1. Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data skunder.

- Data Primer

Data primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama dalam penulisan Skripsi ini yang diperoleh dari lapangan melalui dokumentasi, tes dan hasil wawancara.

- Data Skunder

Adalah data pendukung dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen lainnya seperti dari dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan metode pendekatan study deskriptif dan menggunakan study kepustakaan serta melaksanakan penelitian secara langsung kelapangan yakni tempat penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan penelitian

- Menyusun rencana pembelajaran.
- Membuat pengelompokan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

b. Melaksanakan remedial tes.

c. Melaksanakan remedial pemberian tugas.

d. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

e. Pengolahan data.

f. Uji Hipotesis

g. Menarik Kesimpulan

4. Parameter Pengamatan

Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kualitatif seperti hasil wawancara akan diuraikan secara terperinci, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 1996).}$$

Dimana

P = Persentase *option* yang dijawab *responden*

F = Frekwensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah sampel

Untuk menganalisa data yang diolah ke dalam tabel penulis melakukan analisa data berdasarkan analisa induktif yaitu menganalisa dengan mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum atau analisa deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Selanjutnya untuk menguji hipotesis apakah hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya atau ditolak maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban angket pada umumnya. Apabila jawaban responden pada umumnya menjawab soal nomor 1 hipotesis menunjukkan positif dalam arti hipotesis diterima, sebaliknya apabila jawaban responden pada umumnya menjawab b atau c maka hipotesis ditolak dalam arti kata bahwa kebenaran hipotesis tidak mampu membuktikan terhadap kebenarannya. Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan analisa jawaban angket soal nomor 1 s/d 16.

II. PEMBAHASAN

Berdasarkan Prosedur penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama penulis melakukan observasi atau mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Batang Angkola tentang penggunaan remedial tes dan remedial pemberian tugas.
2. Tahap kedua penulis menyebarkan angket yang telah dipersiapkan untuk dijawab oleh responden yang telah ditetapkan.
3. Tahap ketiga penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.
4. Tahap selanjutnya penulis mengumpulkan semua data-data angket dan mengolahnya kedalam tabel untuk mencari frekuensi dan persentase jawaban responden.

Dalam pengolahan data yang dilakukan, angket akan ditabulasi ke dalam tabel dengan mengolah data tabulasi persentase yaitu untuk melihat persentase jawaban responden terhadap angket.

Selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data berdasarkan data angket dan wawancara. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan hasil angket ke dalam tabel :

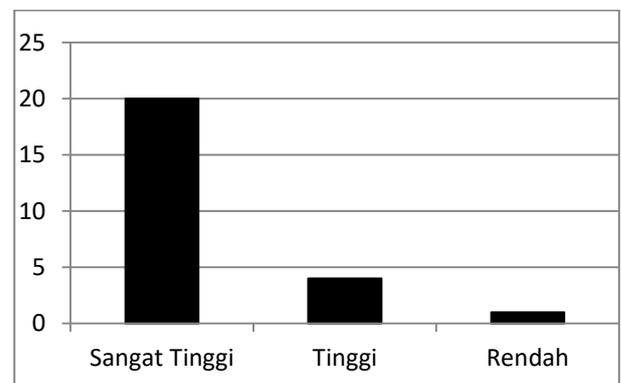
Tabel 1
Hasil Nilai Tugas Siswa

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|----|--------------------|----|-----|
| 15 | a. Sangat tinggi | 20 | 80 |
| | b. Tinggi | 4 | 16 |
| | c. Rendah | 1 | 4 |
| | Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas sesuai dengan hasil jawaban angket nomor 15, bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (88%) mengatakan nilai atau hasil belajar siswa dengan mengerjakan tugas sangat tinggi, 2 orang (8%) mengatakan sedang dan 1 orang (4%) mengatakan rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh guru fiqh banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor situasi dan kondisi yang belum memungkinkan.

Persentasenya dapat dilihat dari grafik berikut:

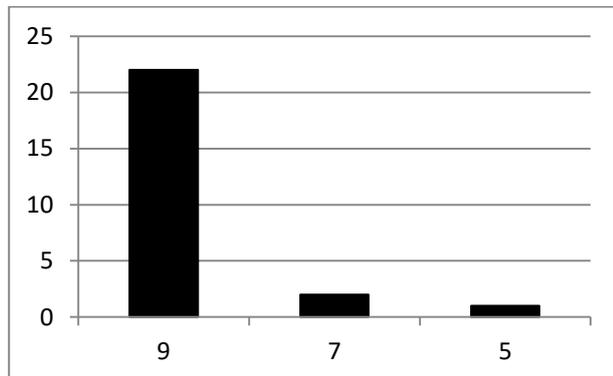


Tabel 2
Rata-rata hasil belajar siswa yang mengerjakan tugas

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|----|--------------------|----|-----|
| 16 | a. 9 | 22 | 88 |
| | b. 7 | 2 | 8 |
| | c. 5 | 1 | 4 |
| | Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas sesuai dengan hasil jawaban angket nomor 16, bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (88%) mengatakan bahwa rata-rata hasil nilai siswa yang menggunakan pemberian tugas adalah 9, 5 orang (10%) mengatakan 7 dan 1 orang (4%) mengatakan 5.

Persentasenya dapat dilihat dari grafik berikut:



Berdasarkan uraian angket sebagaimana pada tabel nomor 1 s/d 16 maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan jawaban responden tentang hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang dan remedial pemberian tugas sebagaimana lebih jelas dituangkan pada lampiran 2.

Sebagaimana lampiran 2 maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya jawaban tabel nomor 1 sampai dengan tabel nomor 16 menjawab a, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang dan yang menggunakan pemberian tugas sama atau tidak ada perbedaan, dalam arti kata pada umumnya hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang dan remedial pemberian tugas memiliki hasil nilai rata-rata yang cukup bagus yaitu antara 7 sampai dengan nilai 9.

Atas jawaban responden pada table-tabel di atas selanjutnya dituangkan tentang nilai siswa yang menggunakan tes ulangan dapat diketahui berdasarkan lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3 menunjukkan bahwa hasil nilai belajar siswa yang menggunakan remedial pemberian tugas 22 orang mempunyai nilai antara 8 – 9 sedangkan 3 orang mempunyai nilai 7.

Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes dapat diketahui berdasarkan lampiran 4.

Berdasarkan lampiran 4 menunjukkan bahwa hasil nilai belajar siswa yang menggunakan remedial tes 22 orang mempunyai nilai antara 8 – 9; 2 orang mempunyai nilai 7 namun ada 1 orang nilai 5.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data dan uraian tentang hasil belajar siswa pada materi PKn yang menggunakan remedial tes ulang dengan yang menggunakan remedial pemberian tugas maka di dapat :

1. Setelah diadakan penyebaran angket yang selanjutnya dilakukan pentabulasian data ke dalam tabel maka terlihat bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes ulang dan remedial pemberian tugas pada materi PKn di SMP Negeri 2 Batang Angkola.
2. Perbedaan hasil nilai siswa yang menggunakan remedial pemberian tugas dengan remedial tes ternyata tidak begitu signifikan karena diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan remedial pemberian tugas 22 orang nilai rata-rata 8-9 dan 3 orang nilai rata-rata 7, sedangkan siswa yang menggunakan remedial tes 22 orang nilai 8 – 9 dan 2 orang nilai 7 namun ada 1 orang yang nilai 5.

Pengujian Hipotesa

Selanjutnya untuk menguji hipotesis apakah hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya atau ditolak maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban angket pada umumnya. Apabila jawaban responden pada umumnya menjawab angket

point a hipotesis menunjukkan positif dalam arti hipotesis diterima, sebaliknya apabila jawaban responden pada umumnya menjawab b atau c maka hipotesis ditolak dalam arti kata bahwa kebenaran hipotesis tidak mampu membuktikan terhadap kebenarannya. Sebagaimana yang dikutip dari pendapat Hadari Nawawi : Apabila jawaban yang mendukung hipotesa > dari 50 %, maka hipotesa secara deskripsi dapat diterima, dan apabila sebaliknya ditolak. (Hadari Nawawi, 1993 : 79).

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan analisa jawaban angket soal nomor 1 s/d 16. Dimana diperoleh bahwa menjawab a = 354 yakni 88,5%; menjawab b = 40 yakni 10 % dan menjawab c = 6 yakni 1,5%.

Adapun hipotesis yang diajukan : Hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tugas lebih efektif dibandingkan remedial tes di SMP Negeri 2 Batang Angkola T.P 2017-2018, dapat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, selanjutnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Batang Angkola T.P 2017-2018 yang menggunakan remedial pemberian tugas tergolong tinggi karena hasil belajar siswa mempunyai nilai yakni 22 orang nilai 8-9 dan 3 orang dengan nilai 7. Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tes mempunyai nilai yakni 22 orang nilai 8-9 dan 2 orang dengan nilai 7 dan 1 orang dengan nilai 5

Hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana hasil belajar siswa yang menggunakan remedial tugas lebih efektif dibandingkan remedial tes di SMP Negeri 2 Batang Angkola T.P 2017-2018.

Saran

Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain :

1. Remedial pemberian tugas merupakan suatu bentuk pengajaran yang cukup baik, oleh karena itu pembelajaran melalui remedial pemberian tugas dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Remedial tes juga merupakan suatu bentuk pengajaran yang cukup baik, oleh karena itu bentuk remedial ini juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Pembelajaran remedial kepada siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak saja diberikan pada materi bidang studi PPKn namun dapat dilakukan pada bidang studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2008, Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arifin, 1998, Penilaian Hasil Belajar, Penerbit Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Aunurrahman, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta, Pontianak.
- Cece Wijaya, 1999, Pendidikan Remedial (Sarana Pengembangan Mutu SumberDaya Manusia), PT: Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Cece Wijaya, 2005, Faktor-faktor Keberhasilan Belajar, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Engkoswara, 1984, Dasar-dasar Metodologi Pengajaran, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Hasan, 1999, Mengajar dengan Sukses, Gramedia, Jakarta.
- Hudoyo, 2008, Belajar. Pengetahuan dan Pemahaman, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Manan, 2007, Evaluasi Hasil Belajar, Pengajaran, Pendidikan dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mudjijo, 1995, Tes Hasil Belajar, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyati, 2010, Perencanaan Pengajaran, Alfabeta, Jakarta.
- Mulyono, 2009, Belajar dan Pembelajaran Gagasan dan Ide, Fokus, Jakarta.
- Nana Sudjana, 2000, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Natawijaya, 2002, Media Pengajaran, Tiga Lensa, Jakarta.
- Poerwadarminta, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fokus, Jakarta.
- Purwanto, 2000, Belajar dan Hasil Belajar, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Rahman, 2005, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sastrapraja, 1997, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Slameto, 1995, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1997, Perencanaan Pengajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1997, Pengukuran dan evaluasi dalam Pengajaran, Depdikbud, Jakarta.
- Umar Hamalik, 2006, Kurikulum dan Pengajaran, Bina Aksara, Jakarta.
- Wasty Soemanto, 2006, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, 1999, Psikologi Pengajaran, Gramedia, Jakarta.